

**KEPERCAYAAN DIRI, KETERSEDIAAN INFORMASI DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
INVESTASI DALAM BERWIRUSAHA  
PADA PENGUSAHA MUDA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**ANUGRAH PRAWIRA**

**2007210371**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A**

**2012**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anugrah Prawira  
Tempat, Tanggal Lahir : Sungailiat, 13 Juli 1989  
N.I.M : 2007210371  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Kepercayaan Diri, Ketersediaan Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dalam Berwirausaha Pada Pengusaha Muda

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

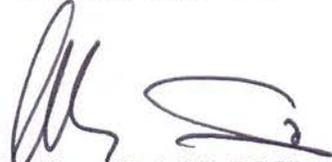
Tanggal : ... 16-3-2012



**Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si**

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....



**Meliza Silvi, SE, M.Si**

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal : .....



**Meliza Silvi, SE, M.Si**

# KEPERCAYAAN DIRI, KETERSEDIAAN INFORMASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DALAM BERWIRUSAHA PADA PENGUSAHA MUDA

**Anugrah Prawira**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [anugrahchiko@yahoo.com](mailto:anugrahchiko@yahoo.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*Confidence, the availability of information, perception of risk are key factors in the decision making of young entrepreneurs. The purpose of this study was to examine variables of confidence and the availability of information that affects decisions to invest, and to examine the role of self-confidence, the availability of information, and its influence on decision making through the perception of risk as an intervening variable. Number of samples in this study amounted to 161 respondents, from Surabaya, Sidoarjo, and Malang. The population in this study were young, self employed entrepreneurs in the field of SME sector with the vulnerable age of 18-43 years, and has been self-employed for at least one year in the SME sector. By using multiple regression analysis, the results of this study was that the confidence and the availability of information not directly affect decision making entrepreneurship, but the confidence and the availability of information influence the entrepreneurial decision-making through the perception of risk.*

**Key words** : *Confidence, Availability of Information, Perception of Risk, Decision Making.*

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti : pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung (Teddy Wirawan Trunodipo, 2009). Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu, dengan kata lain wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. Kewirausahaan semakin menjadi daya saing dan penciptaan kekayaan bagi perekonomian di seluruh dunia (Roffe,2010). Wirausaha merupakan orang yang mengelola bisnis dan melakukan pengambilan keputusan dalam berbagai area mulai dari manajemen pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan

sebagainya. Salah satu pengambilan keputusan besar dalam manajemen keuangan adalah keputusan investasi yang secara konsep, harus menjanjikan keuntungan yang lebih besar dimasa datang. Keputusan investasi merupakan pemilihan alternatif investasi dalam upaya mencapai pertumbuhan usaha. Keputusan investasi semestinya sangat memperhatikan *expected return* dan risikonya karena umumnya menyangkut dana yang besar dan waktu yang panjang. Para pelaku bisnis harus mempertimbangkan dan menilai secara hati-hati risiko perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Rasa percaya diri merujuk pada persepsi seseorang terhadap kompetensinya dalam mengorganisir dan menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang memiliki prospek (Bandura, dalam Cho and Lee,

2006). Dengan kata lain, rasa percaya diri merupakan penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang menjalankan tugas utama dalam situasi pengambilan keputusan. Orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan mempersepsi dirinya mampu menganalisis, memproses dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang terbatas atau informasi yang tidak jelas. Jadi rasa percaya diri dapat mempengaruhi penilaian seseorang terhadap derajat ketidakpastian situasi tertentu. Perusahaan yang tergolong pada Usaha kecil dan Menengah (UKM) telah diakui sebagai penggerak ekonomi bangsa, membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan PDB dan mengurangi pengangguran (Tambunan, 2008). Cara organisasi UKM tumbuh dan berkembang telah pula menjadi fokus di banyak penelitian manajemen selama beberapa dekade (Lester and Tran, 2008). Dengan semakin banyaknya wirausahawan di Indonesia, maka semakin banyak pula peluang kerja dan mulai mengikis habis kemiskinan yang menjadi musuh besar dunia khususnya Indonesia saat ini. Oleh karena itu mental berwirausaha seharusnya ditumbuhkan dan didorong terus, seperti kreatifitas, inovasi, dan memperhitungkan secara proporsional antisipasi resiko yang dihadapi dengan expected return yang akan diterima. Pihak pemerintah maupun swasta harus mendukung terciptanya iklim kondusif bagi lahirnya wirausahawan muda, sehingga wirausahawan muda bisa berprestasi dan akan terus bertumbuh.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

Usaha Kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial

dan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang.

Definisi UKM menurut UU yang menyatakan bahwa Usaha Mikro (Menurut Keputusan Menkeu No. 40/KMK.06/2003, tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil) adalah : (1) Usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia. (2) Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100 juta per tahun. (www.ukm-center.org, 2007). (3) Definisi lain, UKM menurut BPS (Biro Pusat Statistik) yang dimaksud UKM di Indonesia adalah perusahaan dengan jumlah karyawan maksimal 100 orang. Menurut (Nunuy Nur Afiah, 2009) Ciri-ciri perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, secara umum adalah: (a) Manajemen berdiri sendiri, dengan kata lain tidak ada pemisahan yang tegas antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemilik adalah sekaligus pengelola UKM. (b) Modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. (c) Daerah operasinya umumnya lokal, walaupun terdapat juga UKM yang memiliki orientasi luar negeri, berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan. (d) Ukuran perusahaan, baik dari segi total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana yang kecil. (Nunuy Nur Afiah, 2009) Meskipun dicirikan sebagai organisasi kecil, tetapi UKM mempunyai kelebihan antara lain fleksibilitas dan kekuatan yang telah terbukti mampu lebih bertahan di masa krisis. Perusahaan kecil (UKM) dikatakan merupakan pengembangan dari pengusaha individu (*individual entrepreneur*) sehingga karakteristik UKM juga inheren dengan karakteristik sang entrepreneur (Altinay,

2008). Pengusaha kecil atau wirausaha atau entrepreneur adalah seseorang yang bersedia mendirikan organisasi perusahaan (Shane and Venkataraman, 2000), individu yang *self-employed* (Gilmore, et.al, 2005), mengambil risiko (Kendirli and Tuna) dan mengantisipasi kesempatan (Shane and Venkataraman,2000) menyesuaikan diri dengan risiko (Gilmore et.al, 2005). Lebih jauh, Altinay (2008) juga menyatakan bahwa atribut budaya seperti pendidikan, bahasa, dan agama mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Menurut (Nunuy Nur Afiah, 2009) seorang pengusaha dapat dikatakan bahwa seorang pengusaha memiliki ciri antara lain :

1. Memiliki daya pikir kreatif, yang meliputi: (a) Selalu berpikir secara visioner (melihat jauh ke depan), sehingga memiliki perencanaan tidak saja jangka pendek, namun bersifat jangka panjang (strategik).
- (b) Belajar dari pengalaman orang lain, kegagalan, dan dapat terbuka menerima kritik dan saran untuk masukan pengembangan UKM.
2. Bertindak inovatif, yaitu: (a) Selalu berusaha meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam setiap aspek kegiatan UKM.
- (b) Meningkatkan kewaspadaan dalam menghadapi persaingan bisnis.
- (c) Berani mengambil resiko, dan menyesuaikan profil resiko serta mengetahui resiko dan manfaat dari suatu bisnis. UKM harus memiliki manajemen resiko dalam segala aktivitas usahanya (Nunuy Nur Afiah, 2009).

### **Pengambilan Keputusan**

Menurut Cyert and March dalam Dew at al. (2008), pengambilan keputusan dari sudut pandang teori keperilakuan menyangkut (a)

sebagai respon dari suatu problem, (b) melalui penggunaan suatu prosedur dan (c) melalui pencarian alternatif yang paling bisa diterima dalam mencapai tujuan. Jadi permasalahan merupakan suatu hal yang penting dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh adanya alternatif yang dipertimbangkan dan segala sesuatu yang mempengaruhi aspirasi dan perhatian. Dalam konteks tindakan ekonomi, manusia senantiasa mendasari tindakannya untuk mencapai efektifitas dan efisiensi ekonomi. Dalam tindakan yang bersifat produktif manusia senantiasa mengejar keuntungan terbesar dan dalam tindakan yang konsumtif manusia senantiasa mengejar kepuasan yang maksimal. (Sapuan dkk, 2008). Secara khusus, persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Meskipun demikian, masih sedikit ditemui penelitian tentang elemen risiko, persepsi risiko dan kecenderungan terhadap risiko terhadap pengambilan keputusan (Forlani and Mullins, 2000)

Terdapat dua teori pengambilan keputusan yaitu utilitas (*utility theory*) dan teori prospek (*Prospect Theory*). Teori utilitas memandang bahwa proses pengambilan keputusan diharapkan menunjukkan bahwa pilihan yang koheren dan konsisten dibuat berdasar bobot hasil (keuntungan atau kerugian) dari tindakan (alternatif) dengan probabilitas, dimana alternatif yang memiliki utilitas maksimum adalah yang dipilih (Einhorn dan Hogarth, 1981). Teori utilitas didasarkan pada tiga prinsip-prinsip tentang proses-proses yang terjadi selama keputusan diambil sebagai risiko dan ketidakpastian: (1) konsistensi preferensi untuk alternatif; (2) linieritas dalam menentukan bobot keputusan untuk alternatif, dan (3) penilaian dalam referensi

ke posisi aktiva tetap (Kahneman dan Tversky, 1979).

Teori kedua adalah teori Prospect, yang menunjukkan bahwa pengambil keputusan lebih memilih untuk menyederhanakan pilihan mereka secara kognitif bila memungkinkan, memuaskan daripada memaksimalkan. Menurut teori prospek, pilihan adalah proses dua tahap. Fase pertama adalah *framing* dimana alternatif diedit dan nilai-nilai yang melekat pada hasil-hasil dibuat bobot untuk membentuk probabilitas. Pada fase kedua, mirip dengan teori utilitas, alternatif yang sudah diedit baru dievaluasi.

### **Persepsi Risiko**

Risiko sendiri didefinisikan sebagai ekspresi dalam bentuk angka tentang semua kemungkinan yang akan terjadi dimasa datang (Kendirli and Tuna) atau kecenderungan usaha baru untuk gagal mencapai penjualan, laba atau target ROI yang memuaskan (Gilmore, et al, 2005). Suatu situasi keputusan dikatakan berisiko apabila pengambil keputusan merasa tidak pasti tentang konsekuensi/dampak pilihannya (Cox dalam Cho and Lee, 2006). Derajat ketidakpastian akan dievaluasi dan dinilai secara berbeda oleh pengambil keputusan yang berbeda-beda. Penelitian Gilmore, et al. (2005) menyimpulkan bahwa persepsi risiko wirausaha bisa berubah jika kondisi berubah. Posisi kekayaan dan kepercayaan diri. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Karena persepsi risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, maka penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Dalam beberapa penelitian terdahulu, terdapat dua variabel yang sangat

signifikan mempengaruhi penilaian risiko adalah **rasa percaya diri** (Krueger & Dickinson, 1994; Locander & Hermann, 1979 dalam Cho and Lee, 2006) dan **posisi kekayaan** (Goodfellow & Schieber, 1997; Grable & Lytton, 1998 dalam Cho and Lee, 2006).

### **Ketersediaan Informasi**

Selama beberapa dekade terakhir, sejumlah penelitian telah mengamati hubungan antara persepsi risiko dan perilaku pencarian informasi, khususnya pencarian banyaknya informasi. Alasan mendasar dari hubungan ini adalah tingginya persepsi risiko menempatkan seseorang pada keadaan buruk yang akan memotivasi mereka terlibat dalam aktivitas penyelesaian masalah; jadi mereka menggunakan pencarian informasi sebagai strategi penyelesaian masalah untuk mengurangi persepsi risiko (Dowling & Staelin, 1994 dalam Cho and Lee, 2006). Perubahan situasi yang terjadi juga merubah persepsi wirausaha terhadap risiko sehingga mereka juga meningkatkan pencarian informasi (Gilmore, et.al, 2004). Meskipun penelitian masih terbatas, literatur telah mengindikasikan bahwa pencarian informasi dipengaruhi kecenderungan risiko seseorang. Taylor & Dunnette (1974) menjelaskan bahwa kecenderungan berani mengambil risiko dikaitkan dengan kecepatan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang terbatas, sehingga orang yang memiliki kecenderungan berani mengambil risiko tampaknya membatasi diri dalam upaya pencarian informasi.

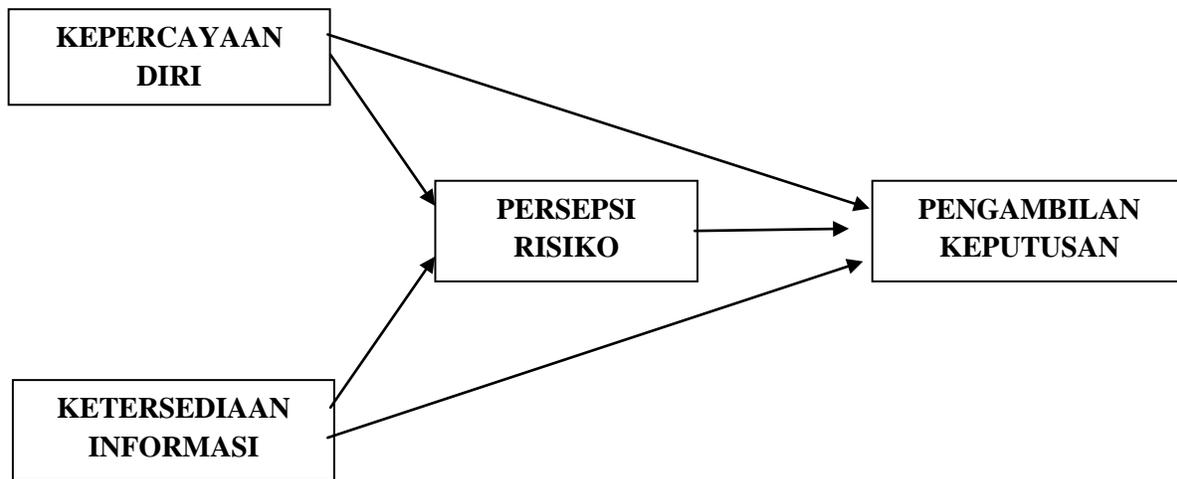
### **Kepercayaan Diri**

Rasa percaya diri merujuk pada persepsi seseorang terhadap kompetensinya dalam mengorganisir dan menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang memiliki prospek (Bandura, 1977

dalam Cho and Lee, 2006). Dengan kata lain, rasa percaya diri merupakan penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang menjalankan tugas utama dalam situasi pengambilan keputusan. Orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan mempersepsi dirinya mampumenganalisis, memproses dan membuat kesimpulan

berdasarkan informasi yang terbatas atau informasi yang tidak jelas. Jadi rasa percaya diri dapat mempengaruhi penilaian seseorang terhadap derajat ketidakpastian situasi tertentu. Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di gambar 1 :

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kepercayaan diri dan ketersediaan informasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dalam berwirausaha.

H<sub>2</sub> : Kepercayaan diri dan ketersediaan informasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dalam berwirausaha dengan persepsi resiko sebagai variabel intervening.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis (Malhotra, 2010). Dilihat berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini merupakan *cross sectional research* (Cooper & Emory, 1996), karena data tentang perilaku pemodal diambil pada saat tertentu, dimana pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mengamati variasi antar sampel. Sedangkan jika ditinjau berdasarkan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini maka, penelitian ini merupakan *primary research*, yaitu penelitian yang menggunakan data primer

atau data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data yang dibutuhkan yakni dari entrepreneur muda yang memiliki umur diatas 17 tahun di Surabaya yang terpilih sebagai responden.

### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dan ketersediaan informasi.
- Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan
- Variabel intervening dalam penelitian ini adalah persepsi resiko.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Variabel Independen**

Kepercayaan diri merupakan penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang menjalankan tugas utama dalam situasi pengambilan keputusan. Orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan mempersepsi dirinya mampu menganalisis, memproses dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang terbatas atau informasi yang tidak jelas.

Ketersediaan informasi kepehaman seorang pengusaha muda dalam memulai dan menjalankan bisnis nya. salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan dan dianalisis sebelum mengambil keputusan. Apabila informasi yang diinginkan tidak tersedia, maka seorang yang berani mengambil risiko akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yang akurat.

#### **Variabel Dependen**

Pengambilan keputusan merupakan tahap akhir dari suatu penilaian segala aspek dari

suatu bisnis. Setelah para entrepreneur muda ini memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kepehaman terhadap informasi bisnisnya, dan kemampuan financial yang cukup, mereka akan melaksanakan bisnis nya dengan pertimbangan risiko yang tinggi atau rendah. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan pembuatan skala (*scale*). Skala yang di gunakan adalah skala numerikal (*numericale scale*) yang mencakup berbagai teknik untuk mengatasi masalah populasi yang multidimensi (Cooper & Emory, 1995:183). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai dengan 5. 1 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai dengan 5 untuk jawaban sangat setuju.

#### **Variabel Intervening**

Persepsi risiko dalam penelitian ini merupakan dugaan seorang pengusaha terhadap apa yang akan terjadi terhadap bisnis nya yang akan datang. Terutama di aspek keuangan.keputusan antara satu orang dengan yang lainnya pasti berbeda. Suatu situasi keputusan dikatakan berisiko apabila pengambil keputusan merasa tidak pasti tentang konsekuensi/dampak pilihannya (Cox, 1976 dalam Cho and Lee, 2006 ). Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya.

#### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah para entrepreneur muda yang berwirausaha di bidang UKM. Pada tahap pertama teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Pengusaha muda yang usianya > 17 tahun. (2) Pengusaha muda yang telah berwirausaha pada sektor UKM.

Pada tahap berikutnya pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu salah satu bentuk metode sampel non-random atau non-probabilistik yang tidak dibatasi (*unrestricted*) (Cooper and Schindler, 2006 : 139), dimana anggota sampel dipilih karena mudah dijangkau atau mudah didapatkan. Keunggulan dari metode ini adalah waktu pelaksanaan penelitian dapat dicapai dengan relatif cepat dengan biaya murah. Jumlah unit sampel yang akan dijadikan responden diharapkan dapat diperoleh sekurang-kurangnya seratus orang pemodal yang meliputi seluruh wilayah kota Surabaya.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Uji asumsi klasik**

Dalam penggunaan regresi terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi (Ghozali, 2006:91). Adapun beberapa uji asumsi klasik meliputi:

#### **Uji normalitas**

Untuk melakukan uji normalitas data dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\alpha$  kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas signifikansi  $\alpha$  lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

#### **Uji multikolinearitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu (1) Menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas. Jika nilai korelasi antar variabel bebas cukup tinggi (umunya diatas 0,90), maka mengindikasikan adanya multikolinearitas (2) Mengamati nilai

tolerance atau VIP (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ , maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Heteroskedastisitas). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Gletjser. Uji Gletjser ini digunakan dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolute residual dengan persamaan regresi berikut :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + e_i$$

Jika variabel bebas signifikan (sig.  $< 0,05$ ) mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

### **Pengujian Hipotesis**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan SPSS versi 11.5 untuk melihat pengaruh variabel kepercayaan diri, ketersediaan informasi, persepsi risiko terhadap variabel pengambilan keputusan. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang akan dilakukan sebagai berikut :

Persamaan regresi untuk menguji pengaruh variabel kepercayaan diri, ketersediaan informasi, persepsi risiko, dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan. Analisis regresi berganda yaitu :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ket : Y = Keputusan Investasi dalam Berwirausaha

X1 = Kepercayaan Diri

X2 = Ketersediaan Informasi

$X_3$  = Persepsi Risiko

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$e$  = Error

Responden pada penelitian ini adalah pengusaha muda yang usia > 17 tahun, dan pengusaha muda yang telah berwirausaha pada sektor UKM. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini berjumlah 300 kuesioner, namun untuk jumlah kuesioner yang diolah dan memenuhi syarat pada penelitian ini berjumlah 161 responden. Pada tahap pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *convenience sampling*.

Dari jumlah 161 responden, responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Responden yang beragama Islam terdapat 140 orang atau 87% dari total keseluruhan responden. Dan mayoritas berlatar pendidikan SMU sebanyak 84 responden atau 52% dari total keseluruhan, Sarjana 49 responden atau 30% dari total keseluruhan dan sisanya tidak mencantumkan latar belakang pendidikan mereka.

Dilihat dari jenis usaha, mayoritas dari seluruh responden berwirausaha di bidang perdagangan yaitu 103 responden atau 64% dari total keseluruhan, jasa 39 responden atau 24%, industri 9% dan lainnya 2%. Dari mereka pada saat memulai usaha menggunakan modal dari sumber pribadi sebesar 36% atau 64 responden, 24% menggunakan modal orang tua, 17% pinjaman, 6% patungan, 3% hibah dari pemerintah, dan lainnya 14%. Dari seluruh responden mayoritas mereka sudah berwirausaha selama dua tahun, dan sudah memiliki kurang lebih lima orang karyawan. Pada saat memulai berwirausaha modal awal para responden ini mulai dari Rp 2.000.0000 hingga Rp 5.000.000. Total setelah sekian tahun jalan kebanyakan dari mereka sudah

memiliki total asset di atas Rp. 10.000.000. Adapun asset yang dibeli pada akhir-akhir ini mereka beli dari sumber dana modal sendiri.

### **Deskripsi Variabel**

Berikut tanggapan responden atas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tentang pengambilan keputusan, persepsi risiko, kepercayaan diri, dan ketersediaan informasi.

### **Pengambilan Keputusan**

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden memiliki sifat yang berani dalam mengambil keputusan dalam berwirausaha. Diantaranya berani gagal dalam menghadapi risiko yang kemungkinan akan terjadi.

### **Persepsi Risiko**

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden sangat peduli terhadap adanya risiko. Ini menggambarkan wirausahawan memiliki karakteristik yang kuat terhadap risiko

### **Kepercayaan Diri**

Tanggapan responden menunjukkan bahwa para responden atau wirausaha muda ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga dapat mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan yang bersifat spekulatif dalam berwirausaha.

### **Ketersediaan Informasi**

Tanggapan responden menunjukkan bahwa para responden atau wirausaha muda ini dalam berwirausaha sangat peduli terhadap informasi yang dapat membantu dalam menjalankan usaha mereka.

### **Model Pengukuran**

Penelitian ini menggunakan 16 item kuesioner untuk mengukur kepercayaan diri, ketersediaan informasi, persepsi risiko yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dalam berwirausaha pada pengusaha muda.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi item terhadap totalnya. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa seluruh item-item pernyataan yang digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel-variabel penelitian memiliki nilai signifikansi korelasi kurang dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan hal tersebut seluruh pernyataan dalam penelitian ini adalah valid, sehingga seluruh item pernyataan dapat digunakan dalam proses selanjutnya.

Setelah mengetahui hasil uji validitas dari masing-masing variabel penelitian maka langkah selanjutnya adalah uji reabilitas variabel penelitian. Pengukuran dilakukan dengan melihat koefisien *alpha* atau lebih dikenal dengan sebutan *cronbach alpha*. Alat ukur dikatakan reliabel jika koefisien *alpha* > 0,6.

Nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Kepercayaan Diri dan variabel Pengambilan Keputusan memiliki nilai kurang dari 0,6, sehingga data tersebut tidak reliabel. Sedangkan untuk variabel Ketersediaan Informasi dan Persepsi Risiko memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 yaitu untuk variabel Ketersediaan Informasi sebesar 0,6441 dan untuk variabel Persepsi Risiko sebesar 0,6011. Sehingga kedua variabel tersebut reliabel.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji normalitas**

Hasil analisis statistik dapat dijelaskan bahwa variabel Kepercayaan Diri menghasilkan nilai probabilitas signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,075 yang artinya bahwa data terdistribusi secara normal ( $\alpha > 0,05$ ). Sedangkan untuk variabel Ketersediaan Informasi menghasilkan probabilitas signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,076 yang artinya bahwa data terdistribusi secara normal ( $\alpha > 0,05$ ). Hasil dari variabel Persepsi Risiko

adalah data terdistribusi secara normal karena nilai probabilitas signifikasinya sebesar 0,064 ( $\alpha > 0,05$ ). Dan untuk variabel Pengambilan Keputusan menghasilkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001, yang artinya bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena nilai  $\alpha < 0,05$ .

#### **Uji Multikolinearitas**

Hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen. Karena nilai tolerance variabel-variabel tersebut tidak ada yang kurang dari 0,1. Untuk variabel kepercayaan diri memiliki nilai tolerance 0,938, untuk variabel ketersediaan informasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,974, dan untuk variabel persepsi risiko memiliki nilai tolerance sebesar 0,952.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil analisis statistik dapat dijelaskan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikasinya di atas 0,05. Untuk variabel kepercayaan diri nilai probabilitas signifikasinya sebesar 0,547, untuk variabel ketersediaan informasi nilai probabilitas signifikasinya sebesar 0,226, dan untuk variabel persepsi risiko nilai probabilitas signifikasinya sebesar 0,271. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

#### **Uji Hipotesis**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel kepercayaan diri, ketersediaan informasi, dan persepsi risiko terhadap variabel pengambilan keputusan. Adapun hasil pengujian melalui bantuan SPSS versi 11.5 menunjukkan hasil bahwa Persamaan Regresi model satu  $Y = 0,118$  Kepercayaan Diri +  $0,102$  Ketersediaan Informasi +  $E1$ . Berdasarkan hasil uji F, F hitung sebesar

2,269 dan F tabel sebesar 3,06 yang berarti bahwa nilai F hitung < F tabel. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Ho diterima yang artinya bahwa **tidak ada pengaruh** signifikan variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi terhadap pengambilan keputusan. Untuk persamaan regresi model dua dapat diketahui bahwa  $Y = 0,086 \text{ Kepercayaan Diri} + 0,093 \text{ Ketersediaan Informasi} + 0,160 \text{ Persepsi Risiko} + E_2$ . Berdasarkan hasil uji F hitung sebesar 2,887 dan nilai F tabel sebesar 2,66 maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung > F tabel, yang berarti keputusannya Ho ditolak. Artinya bahwa **ada pengaruh** yang signifikan variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi terhadap pengambilan keputusan melalui persepsi risiko sebagai variabel *intervening*.

Pada bagian ini akan dibahas analisis terhadap hasil temuan teoritis. Pembahasan dilakukan berdasarkan pada temuan empiris maupun teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini kepercayaan diri, ketersediaan informasi mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan melalui persepsi risiko. Risiko sendiri didefinisikan sebagai ekspresi dalam bentuk angka tentang semua kemungkinan yang akan terjadi dimasa datang (Kendirli and Tuna) atau kecenderungan usaha baru untuk gagal mencapai penjualan, laba atau target ROI yang memuaskan (Gilmore, et al, 2005). Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Karena persepsi risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, maka penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Hasil penelitian ini

dapat diketahui bahwa persepsi risiko merupakan variabel *intervening* yang mengakibatkan variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Rasa percaya diri merujuk pada persepsi seseorang terhadap kompetensinya dalam mengorganisir dan menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang memiliki prospek (Bandura, 1977 dalam Cho and Lee, 2006). Dengan kata lain, rasa percaya diri merupakan penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang menjalankan tugas utama dalam situasi pengambilan keputusan. Penelitian ini menghasilkan bahwa faktor kepercayaan diri juga mempengaruhi pengusaha muda dalam hal pengambilan keputusan dalam berwirausaha. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kepercayaan diri dan ketersediaan informasi tidak berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan, namun kepercayaan diri dan ketersediaan informasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan melalui persepsi risiko.

Semestinya pengusaha muda sebelum memulai berwirausaha, perlu memiliki rasa kepercayaan diri bahwa usahanya akan berhasil. Dalam hal ini mereka harus memiliki mental yang kuat dalam berwirausaha, karena dalam lingkup berwirausaha akan selalu mengalami pasang surut minat pasar. Contohnya minat dari customer atau konsumen. Hal inilah yang membuat mereka mendapatkan laba ataupun rugi dalam berwirausaha. Selain itu, ketersediaan informasi yang ada sangat diperlukan oleh pengusaha muda, karena semakin banyak informasi yang mereka dapatkan, maka pemahaman mereka tentang usaha yang akan dijalani akan semakin kuat, sehingga dapat membantu mereka dalam mempersiapkan strategi bisnis yang akan

mereka jalani. Persepsi risiko merupakan salah satu faktor pengusaha yang akan mempengaruhi keputusan mereka dalam berwirausaha. Pengusaha muda memprediksi kemungkinan-kemungkinan terjadinya suatu risiko. Misalkan produk atau jasa yang mereka jalankan diminati oleh para konsumen atau tidak, rentan waktu peningkatan penjualan, pengembalian modal, target laba yang diinginkan, atau pun strategi yang akan disiapkan apabila mengalami kerugian.

### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Setelah dilakukan penelitian pada pengusaha muda di Surabaya dan melakukan analisis data terdapat beberapa informasi yang diperoleh. Dari hasil analisa baik secara deskriptif maupun statistik dengan regresi berganda maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel Kepercayaan diri dan ketersediaan informasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dalam berwirausaha ditolak. Artinya variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengambilan keputusan. (2) Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel Kepercayaan diri dan ketersediaan informasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dengan persepsi risiko sebagai variabel intervening diterima. Artinya variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengambilan keputusan melalui persepsi risiko sebagai variabel intervening.

Penelitian menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut : (1) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas wilayah penelitian, misalkan melakukan penelitian di wilayah Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Gresik. (2) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah penelitian lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan selain Kepercayaan Diri, Ketersediaan Informasi, dan Persepsi Risiko. Misalkan Gender, dan Agama, sehingga dapat memperkaya informasi penelitian. (3) Disarankan bagi penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti di bidang Usaha Kecil Menengah (UKM), tetapi dibidang usaha yang lebih besar. (4) Disarankan bagi pengusaha muda bahwa hasil penelitian ini menjadi gambaran karakteristik wirausaha pada umumnya yaitu sangat peduli terhadap risiko.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Antara lain jawaban dari responden terhadap kuesioner yang disebar memiliki ketidak konsistenan sehingga mengakibatkan ada data yang tidak reliabel. Lagi pula, variabel yang diteliti hanya tiga.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Altinay, Levent. 2008. "The Relationship between an entrepreneur and entrepreneur's culture and entrepreneur behavior of the Firm". *Journal of Small Business and Entrepreneur Development*. Vol 15 No 1.
- Cho Jinsook, and Lee Jinkook. 2006. "An integrated model of risk and risk-reducing strategies". *Journal of Business Research*.
- Cooper, Donald and Schindler, Pamela S. 2006. *Metode Riset Binis*. Terjemahan. Volume 1. Mc Graw Hill.
- Dew, Nicholas, et.al. 2008. "Outlines of a Behavioral Theory of the Entrepreneurial firm". *Journal of*

- Economic Behavior & Organization* Vol. 66 (2008) 37–59.
- Einhorn, H., and R. Hogarth. 1981. "Behavioral Decision Theory: Processes Of Judgment And Choice". *Annual Review of Psychology* 32: 53-88.
- Forlani David And Mullins, John W. 2000. "Perceived Risks And Choices In Entrepreneurs' New Venture Decisions". *Journal of Business Venturing* 15. 305–322.
- Gilmore, Audrey, Carson, David and O'Donnell, Aodheen. 2004. "Small business owner-managers and their
- Lester, Donald L and Tran, Thuhang T. 2008. "Information Technology Capabilities: Suggestions for SME Growth". *Journal of Behavioral & Applied Management*. September diakses dari [www.britanica.co](http://www.britanica.co)
- Nunuy Nur Afiah. 2009. Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial Global. *Working Paper In Accounting and Finance*.
- Roffe, Ian. 2010. "Sustainability of curriculum development for enterprise education Observations on cases from Wales". *Education + Training*. Vol 52. No 2 pp 140-164
- Sapuan, Dkk, Implikasi Penerapan Nilai Moral Dan Rasional Pada Sektor Usaha Kecil Menengah Di Kota Malang Terhadap Perkembangan Dan Eksistensi Usaha Kecil Menengah Di Era Globalisasi dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id> diakses tanggal 20 Maret 2010
- attitude to risk". *Marketing Intelligence & Planning*. Vol. 22 No. 3 2004. pp. 349-360.
- Gozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: BP Undip.
- Kahneman, D., and A. Tversky. 1979. "Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk." *Econometrica* 47: 263-291.
- Kendirli, Selcuk and Tuna, Muharrem, Evaluation of Enrepreneurs' Risk perception in Context of Globalization: A Case Study Corum Area, paper, Hitit University, Turkey.
- Shane, Scott and Venkataraman S. 2000. "The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research Author(s)". *The Academy of Management Review*. Vol. 25, No. 1 pp. 217-226
- Tambunan Tulus. 2008. "Trade Liberalization Effects On The Development Of Small And Medium-Sized Enterprises In Indonesia: A Case Study". *Asia-Pasific Development Journal*. Vol. 15, No 2. December 2008.
- Taylor RN, Dunnette MD. 1974. "Influence of dogmatism, risk-taking propensity, and intelligence on decision-making strategies for a sample of industrial managers". *Journal of Applied Psychology*. Vol 59(4):420– 42.
- Teddy, Wirawan, Trunodipo, 2009 *Pengertian Kewirausahaan*, (online), (<http://teddywirawan.wordpress.com/2009/08/04/pengertian-kewirausahaan/> . diakses09 September 2011)

## LAMPIRAN : Uji Regresi Berganda

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,155	2	,578	2,269	,107(a)
	Residual	40,225	158	,255		
	Total	41,380	160			

a Predictors: (Constant), kepercayaan diri, ketersediaan informasi

b Dependent Variable: pengambilan keputusan

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,942	,231		12,750	,000
	ketersediaan informasi	,074	,057	,102	1,286	,200
	kepercayaan diri	,076	,051	,118	1,487	,139

a Dependent Variable: pengambilan keputusan

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,164	3	,721	2,887	,037(a)
	Residual	39,217	157	,250		
	Total	41,380	160			

a Predictors: (Constant), persepsi risiko, ketersediaan informasi, kepercayaan diri

b Dependent Variable: pengambilan keputusan

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,621	,279		9,398	,000
	kepercayaan diri	,055	,051	,086	1,067	,287
	ketersediaan informasi	,067	,057	,093	1,178	,241
	persepsi risiko	,133	,066	,160	2,009	,046

a Dependent Variable: pengambilan keputusan

## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Anugrah Prawira  
Alamat Rumah : Jl. Jambu 8 No. 65 Waru Sidoarjo  
No. Telp/HP : 08563232320, 081235961595  
Email : anugrahchiko@yahoo.com  
2007210371@students.perbanas.ac.id

### INSTITUSI

Nama : STIE Perbanas Surabaya  
Alamat : Nginden Semolo No 34-36 Surabaya 60118  
No. Telp : (031) 5947151-52/(031) 5912611-12  
Website : www.perbanas.ac.id

### RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Instansi	Kota	Tahun
Perguruan Tinggi	STIE Perbanas	Surabaya	2007-2012
SMA	SMA Negeri 1 Sungailiat	Sungailiat	2004-2007
SMP	SMP Negeri 2 Sungailiat	Sungailiat	2001-2004
SD	SDN 366 Sungailiat	Sungailiat	1995-2001

### KARYA ILMIAH

NO	Jenis Karya Ilmiah	Judul	Tahun
1	Skripsi	Kepercayaan diri, ketersediaan informasi, dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investasi dalam berwirausaha pada pengusaha muda	2012

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

<b>No</b>	<b>Jenis Organisasi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Tahun</b>
1	UKM Band	Manajer	STIE Perbanas Surabaya	2009-2010
2	OSIS	Kadiv Band	SMAN 1 Sungailiat	2005-2006